



## Analisis Penerapan Aplikasi KAI Mobile Presensi Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Di PT KAI (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat

Asep Irawan<sup>1\*</sup>, Ahmaddul Hadi<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\*Corresponding author: [asepirawan730@gmail.com](mailto:asepirawan730@gmail.com)

### Abstrak

Aplikasi yang kini digunakan dan dikembangkan oleh PT KAI (Persero) untuk mendukung kinerja perusahaan adalah KAI Mobile Presence yang bertujuan untuk mencatat keberadaan/kehadiran pekerja perusahaan yang ditugaskan di bagian lapangan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 81 responden dengan metode proporsional stratified random sampling. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan suatu sistem informasi dengan menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan ( $X_1$ ), persepsi kebermanfaatan ( $X_2$ ), sikap terhadap penggunaan ( $X_3$ ) dan minat perilaku penggunaan ( $X_4$ ) terhadap penggunaan sistem sesungguhnya ( $Y$ ). Hasil analisis data menunjukkan hubungan antar variabel-variabel yaitu persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kebermanfaatan dengan hasil persentase kontribusinya sebesar 11.69%, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan dengan hasil persentase kontribusinya sebesar 14.13%, persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan dengan hasil persentase kontribusinya sebesar 31.80%, persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan dengan hasil persentase kontribusinya sebesar 8.64%, sikap terhadap penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan dengan hasil persentase kontribusinya sebesar 15.76%, dan minat perilaku penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan sistem sesungguhnya dengan hasil persentase kontribusinya sebesar 16.48% dalam penerimaan Sistem Aplikasi KAI Mobile Presensi di PT KAI (Persero) Divre II Sumatera Barat. Dengan demikian persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, sikap terhadap penggunaan dan minat perilaku penggunaan berpengaruh signifikan.

**Keywords:** Technology Acceptance Model (TAM), Sistem Informasi, KAI Mobile Presensi

### Abstract

*The application that is now used and developed by PT KAI (Persero) to support the company's performance is KAI Mobile Presence which aims to record the presence / presence of company workers assigned in the field. The number of samples used was 81 respondents with proportional stratified random sampling method. The purpose of this research is to analyze the factors that influence the acceptance of an information system using the Technology Acceptance Model (TAM) Method. The variables used in this study are perceived ease of use ( $X_1$ ), perceived usefulness ( $X_2$ ), attitude toward using ( $X_3$ ) and behavioral intention of use ( $X_4$ ) against Actual System Use ( $Y$ ). The results of data analysis show the relationship between the variables is Perceived Ease Of Use has an effect on Perceived Usefulness with the result that the proportion of its contribution is 11.69%, Perceived Ease of Use has an effect on Attitude Toward Using with the results of its contribution proportion of 14.13%, Perceived Usefulness has an effect on Attitude Toward Using with the proportion results contribution is 31.80%, Perceived Usefulness towards Behavior Intention to Use with the result of the proportion of its contribution of 8.64%, Attitude Toward Using affects Behavior Intention to Use with the result of its contribution proportion of 15.76%, and Behavior Intention to Use has an effect on Actual System Use with the results of the proportion of its contribution of 16.48% in the acceptance of the KAI Mobile Presence Application System at PT KAI (Persero) Divre II West Sumatra. Thus, perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward using and Behavior Intention to Use have a significant effect on actual system use in the application KAI Mobile Presence.*

**Keywords:** Technology Acceptance Model (TAM), Information Systems, KAI Mobile Presence

#### History:

Received : 03 Januari 2021

Revised : 29 Januari 2021

Accepted : 06 Maret 2021

Published : 25 April 2021

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



## **Introduction**

Di era globalisasi seperti saat ini penggunaan teknologi bukanlah hal yang asing dan sulit untuk diterapkan. Hampir sebagian besar aktifitas manusia dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi baik itu proses bekerja, belajar, berbelanja, sampai pada kegiatan-kegiatan sederhana lainnya (Setiawan, 2018; Zamroni, 2017). Tidak hanya digunakan oleh individu, teknologi juga digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar untuk mempermudah proses pekerjaan serta memantau proses kinerja karyawan. Pada perkembangan arus globalisasi perusahaan dituntut untuk tepat, cermat, dan cepat dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Keputusan yang tepat dan cermat akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan daya saing perusahaan (Aisyah, 2019). Persaingan yang semakin ketat menuntut manajer memanfaatkan informasi untuk keputusan manajerialnya. Untuk itu, manajer membutuhkan sebuah sistem informasi yang akan mengumpulkan semua data-data yang diperlukan termasuk data kehadiran karyawan. Data kehadiran karyawan merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah perusahaan. Karyawan yang rajin hadir dan bekerja ke kantor akan mampu meningkatkan jumlah penghasilan serta kinerja perusahaan itu sendiri (Afriandi, 2017). Pada umumnya data kehadiran karyawan disajikan dalam buku absensi yang terkadang kurang akurat, dimana terkadang terdapat beberapa karyawan lupa mengisi absensi atau tidak dapat mengisi absensi karena harus bekerja secara langsung dilapangan. Permasalahan-permasalahan seperti ini mengakibatkan para pemimpin perusahaan tidak dapat memantau kinerja karyawan dengan baik, sehingga akan terjadi banyak kesenjangan diantara para karyawan yang benar-benar rajin dengan karyawan yang malas.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan absensi karyawan, maka dibutuhkan suatu teknologi aplikasi yang dapat memantau kinerja karyawan dan memudahkan karyawan yang bekerja dilapangan untuk melaksanakan absensi. Teknologi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah teknologi berupa *Mobile Presensi*. Aplikasi mobile presensi ini merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) atau biasa disebut dengan PT KAI (Persero). Aplikasi *Mobile Presensi* KAI memungkinkan untuk para pekerja lapangan melakukan presensi secara *online* menggunakan kode QR dan scan wajah, guna atasan untuk validasi pendaftaran wajah, dan administrator untuk mengatur letak titik presensi. Sehingga para pekerja lapangan tidak harus datang ke kantor untuk melaksanakan presensi. Untuk meningkatkan layanan dari mobile presensi KAI maka diperlukan suatu pengembangan secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas sistem serta aplikasi (Haq, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sistem informasi adalah dengan melakukan evaluasi terhadap sistem informasi tersebut. Penerimaan teknologi berguna untuk mengetahui bagaimana kesediaan pengguna menggunakan teknologi dalam mendukung tugas yang telah dirancang (Andayani & Ono, 2020; Fatmawati, 2015). Penerimaan teknologi merupakan hal penting, karena keberhasilan penerapan teknologi ditentukan oleh sumber daya manusia, khususnya pengguna teknologi itu sendiri. Kunci awal keberhasilan penerapan dari teknologi dalam sebuah organisasi adalah kemauan dari pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut.

Peningkatan terhadap Sistem Aplikasi KAI *Mobile Presensi* dapat dilakukan dengan mengembang aplikasi menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Metode ini dapat memberikan gambaran bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem yang baru (Hunaifi, 2018; Kusumaningtyas & Rahajeng, 2017). Dalam metode TAM terdapat beberapa konstruk yang menjadi variable eksternal (Kharismaya et al., 2017). Bentuk-bentuk konstruk pada metode *Technology Acceptance Model* (TAM) terdiri dari: (1) *perceived easy of use* atau persepsi kemudahan penggunaan, untuk mengetahui bagaimana seseorang percaya bahwa sistem informasi dapat

dengan mudah dipahami dan digunakan. Indikator *Perceiver ease of use* meliputi kemudahan untuk dipelajari (*easy to learn*), jelas dan mudah dipahami (*clear & understandable*), bebas dari kesulitan (*easy become skillfull*), dan kemudahan penggunaan (*easy to use*) (Setyowati & Respati, 2017). (2) *Perceived usefulness* atau persepsi kebermanfaatan untuk mengetahui penggunaan sistem informasi akan mendatangkan manfaat bagi penggunaannya. Indikator *Perceived usefulness* meliputi penyelesaian pekerjaan yang lebih cepat (*work more quickly*), kemudahan melakukan pekerjaan (*makes job easier*), berguna (*usefull*), dan mempertinggi efektifitas (*effectiveness*) (Dalimunthe et al., 2020). (3) *Attitude towards using* atau sikap terhadap penggunaan, untuk mengetahui sikap terhadap penggunaan sistem informasi yang berbentuk penerimaan atau penolakan pengguna menggunakan suatu sistem informasi dalam pekerjaannya. Indikator-indikator dari konstruk ini adalah cara pandang positif, menikmati, dan menguntungkan. (3) *Behavior intention to use* atau minat perilaku penggunaan merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu sistem informasi. Indikator-indikator pada variabel *behavior intention to Use* yaitu keinginan menggunakan sistem, keinginan untuk menggunakan sistem secara sering, dan memotivasi pengguna lain untuk menggunakan (Rahayu et al., 2019). (4) *Actual system use* atau penggunaan sistem sesungguhnya untuk mengetahui kondisi nyata penggunaan sistem (Hunaifi, 2018). Dari kondisi nyata ini dapat diketahui penerimaan dari sistem informasi. Indikator dari variabel ini adalah kondisi nyata penggunaan, kepuasan penggunaan, dan frekuensi penggunaan.

Penelitian mengenai analisis penggunaan teknologi dengan metode TAM, telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Monalisa, 2017) mengenai “Analisis Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Nilai Raport Menggunakan Metode TAM” yang menunjukkan hasil bahwa faktor kegunaan (*perceived usefulness*) dan faktor kemudahan (*perceived ease of use*) secara bersama berpengaruh positif terhadap penerapan sistem informasi pengelolaan nilai raport. Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Raharjo et al., 2018) mengenai “Analisis Penerapan Aplikasi Berbasis Mobile pada Nom-Nom Cafe Malang Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)” yang memperlihatkan bahwa hasil pengujian hanya satu hipotesis yang ditolak, serta hasil analisis penjualan yang menunjukkan bahwa aplikasi Nom-Nom meningkatkan penjualan produk Nom-Nom café. Dan penelitian relevan selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh (Dalimunthe et al., 2020) mengenai “Analisa Penerimaan Pengguna Aplikasi Revenue Assurance Pembinaan Data Pelanggan (PDP) Menggunakan Metode TAM” yang menunjukkan hasil bahwa melalui metode TAM dapat diketahui bahwa terdapat nilai dari faktor kemudahan dan manfaat meningkat, maka penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akan meningkat.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode TAM dalam melakukan analisis terhadap penggunaan aplikasi dapat memberikan gambaran kepada pengelola atas kualitas serta manfaat aplikasi yang telah dikembangkan. Namun pada penelitian sebelumnya belum terdapat analisis terhadap aplikasi KAI Mobile Presensi. Sehingga penelitian ini berfokus terhadap Analisis Penerapan Aplikasi KAI Mobile Presensi Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Di PT KAI (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat dengan tujuan untuk untuk mengetahui tingkat penerimaan sistem aplikasi KAI Mobile Presensi menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* di PT KAI (Persero) Divre II Sumatera Barat dan untuk melihat pengaruh antar variabel-variabel pada metode *Technology Acceptance Model (TAM)* ditentukan oleh variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), minat perilaku penggunaan (*behavior intention to use*), dan penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system usage*).

## Materials and Methods

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel *independen* yaitu yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*. Sehingga dalam penelitian ini variabel *independennya* terdiri dari faktor *Perceived Easy of Use (X<sub>1</sub>)*, *Perceived Usefulness (X<sub>2</sub>)*, *Attitude toward using (X<sub>3</sub>)*, dan *Behavior Intention to Use (X<sub>4</sub>)*, dan variabel terikat (*dependen*) yang dipengaruhi oleh variabel *independen* yaitu *Actual System Use (Y)*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang didapatkan langsung dari responden dan pengamatan langsung di lapangan yaitu pengguna (pekerja) sebagai sampel yang menggunakan Sistem Aplikasi KAI *Mobile Presensi*. Dan data sekunder yang didapatkan dari instansi tempat dilakukan penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu pekerja PT KAI (Persero) Divre II Sumatera Barat bagian lapangan dengan total 319 pekerja. Sedangkan sampel penelitiannya yaitu sebanyak 81 orang, yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* berikut ini :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

- N = jumlah sampel seluruhnya
- N = jumlah populasi
- D = tingkat presisi (10%)

Instrumen penelitian berupa kuisioner yang dibagikan kepada responden dengan menggunakan pengukuran skala *likert* berisi lima tingkat prefensi jawaban yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu/Netral (N), Tidak setuju (TS), Sangat tidak Setuju (STS). Penelitian ini menggunakan instrument sebagai berikut :

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Parameter	Variabel	Indikator
TAM	<i>Perceived Ease of Use (X<sub>1</sub>)</i> (Davis:1989)	Kemudahan untuk dipelajari ( <i>easy to learn</i> )
		Jelas dan mudah dipahami ( <i>clear &amp; understable</i> )
	<i>Perceived Usefulness (X<sub>2</sub>)</i> (Davis:1989)	Bebas dari kesulitan ( <i>easy become skillfull</i> )
		Kemudahan penggunaan ( <i>easy to use</i> )
<i>Attitude Toward Using (X<sub>3</sub>)</i> (Fishbein: 1975)	<i>Behavior Intention to Use (X<sub>4</sub>)</i> (Taylor & Todd: 1995)	Penyelesaian pekerjaan yang lebih cepat ( <i>work more quickly</i> )
		Kemudahan melakukan pekerjaan ( <i>makes job easier</i> )
	<i>Actual system use (Y)</i> (Davis: 1989)	Berguna ( <i>usefull</i> )
		Mempertinggi efektifitas ( <i>effectiveness</i> )
Penerimaan	<i>Actual system use (Y)</i> (Davis: 1989)	Cara Pandang Positif
		Menikmati
		Menguntungkan
		Keinginan menggunakan sistem, Keinginan untuk menggunakan sistem secara sering. Motivasi Pengguna Lain untuk Menggunakan
		Kondisi Nyata Penggunaan Kepuasan Penggunaan Frekuensi Penggunaan

Analisis terhadap hasil penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif dengan melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis penelitian. Analisis Deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif sehingga diperoleh deskripsi atau gambaran tentang penerapan sistem Aplikasi KAI *Mobile* Presensi. Tujuannya untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang suatu data yang dilihat dari hasil tanggapan responden atas penerapan Sistem Aplikasi KAI *Mobile* Presensi atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuisisioner. Kuisisioner menggunakan skala *likert* untuk menentukan nilai rata-rata dari masing-masing tanggapan responden terhadap indikator pertanyaan dari setiap variabel dilakukan dengan cara penjumlahan nilai jawaban tersebut kemudian dilakukan pembagian dengan masing-masing jumlah indikator dalam masing-masing variabel. Sementara untuk mempermudah penilaian maka dibuat kategori penilaiannya. Selain itu agar mempermudah penilaian maka dibuat kategori penilaiannya, penentuan intervalnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan :

- C : Interval kelas
- k : Banyak kelas
- X<sub>n</sub> : Nilai observasi terbesar
- X<sub>1</sub> : Nilai observasi terkecil

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel digunakan rumus:

$$TCR = \frac{\text{Skor Rata-rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100\%$$

Uji prasyarat dilakukan dengan melaksanakan 1) uji normalitas, untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, 2) Uji homogenitas, untuk mengenali sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih 3) Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat terjadi hubungan yang linier atau tidak, 4) Uji multikolinieritas, untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independent dalam model regresi. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis hasil penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan uji hipotesis . Pada penelitian ini Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t), yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas uji parsial pada tabel koefisien signifikansi pada tabel output Anova. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak, sehingga sebaliknya hipotesis alternative yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H<sub>1</sub>,H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>,.....H<sub>n</sub>) diterima dengan tingkat signifikansi 5%.

## Results and Discussion

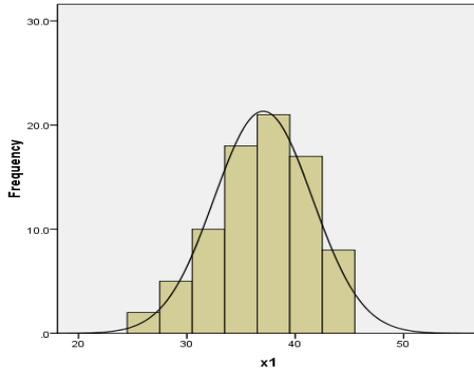
### Hasil

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana deskripsi atau gambaran dari data penelitian, mengetahui uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dari penelitian.

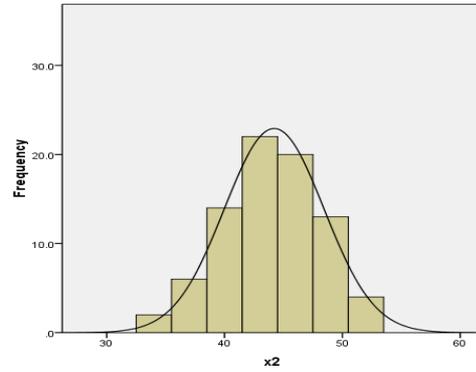
### Deskripsi Data Variabel

Data variabel *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan penggunaan dikumpulkan melalui kuisisioner/angket yang terdiri dari 10 item pernyataan yang telah terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya kuisisioner/angket diberikan kepada 81 orang responden untuk di isi. Tingkat pencapaian responden pada

variabel *Perceived Ease of Use* didapatkan: Tingkat Pencapaian  $\frac{37.05}{10 \times 5} \times 100\% = 74.1\%$  Jadi rata-rata tingkat pencapaian skor *Perceived Ease of Use* adalah 74.1% dan tergolong dalam kategori cukup. Data variabel *perceived usefulness* atau persepsi kebermanfaatan dikumpulkan melalui kuisioner/angket yang terdiri dari 11 item pernyataan yang telah terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya kuisioner/angket diberikan kepada 81 orang responden untuk di isi.



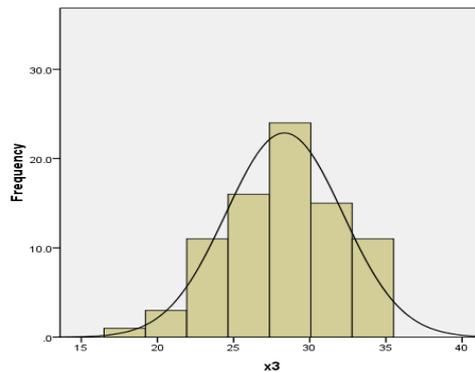
**Gambar 1.** Histogram Skor Variabel *Perceived Ease of Use* ( $X_1$ )



**Gambar 2.** Histogram Skor Variabel *Perceived Usefulness* ( $X_2$ )

Tingkat pencapaian responden pada variabel *perceived usefulness* didapatkan:

Tingkat Pencapaian =  $\frac{44.21}{11 \times 5} \times 100\% = 80.38\%$ . Jadi rata-rata tingkat pencapaian skor *perceived usefulness* adalah 80.38% dan tergolong pada kategori kuat. Data variabel *attitude toward using* atau sikap terhadap penggunaan dikumpulkan melalui kuisioner/angket yang terdiri dari 7 item pernyataan yang telah terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya kuisioner/angket diberikan kepada 81 orang responden untuk di isi.



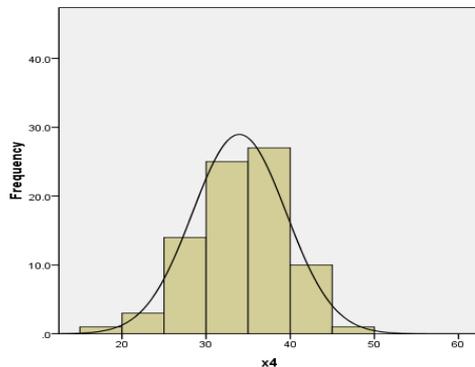
**Gambar 3.** Histogram Skor Variabel *Attitude Toward Using* ( $X_3$ )

Tingkat pencapaian responden pada variabel *Attitude Toward Using* dihitung menggunakan rumus:

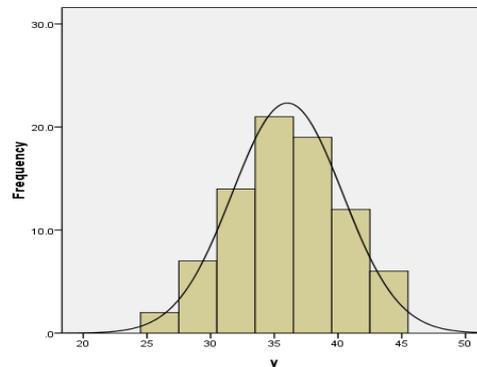
Tingkat Pencapaian =  $\frac{28.33}{7 \times 5} \times 100\% = 80.94\%$

Jadi rata rata tingkat pencapaian skor *attitude toward using* adalah 80.94% dan tergolong dalam kategori kuat.

Data variabel *behavior intention to use* atau minat perilaku penggunaan dikumpulkan melalui kuisisioner/angket yang terdiri dari 9 item pernyataan yang telah terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya kuisisioner/angket diberikan kepada 81 orang responden untuk di isi.



**Gambar 4.** Histogram Skor Variabel *Behavior Intention to Use* ( $X_4$ )



**Gambar 5.** Histogram Skor Variabel *Actual System Use* ( $Y$ )

Tingkat pencapaian responden pada variabel *behavior intention to use* dihitung

menggunakan rumus : Tingkat Pencapaian =  $\frac{33.95}{9 \times 5} \times 100\% = 75.44\%$

Jadi rata rata tingkat pencapaian skor *behavior intention to use* adalah 75.44% dan tergolong dalam kategori cukup. Data variabel *actual system use* atau penggunaan sistem sesungguhnya dikumpulkan melalui kuisisioner/angket yang terdiri dari 9 item pernyataan yang telah terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya kuisisioner/angket diberikan kepada 81 orang responden untuk di isi. Tingkat pencapaian responden pada variabel *actual*

*system use* dihitung menggunakan rumus : Tingkat Pencapaian =  $\frac{36.02}{9 \times 5} \times 100\% = 80.04$

Jadi rata-rata tingkat pencapaian skor *actual system use* adalah 80.04% dan tergolong dalam kategori kuat.

### Prasyarat Uji Analisis

Prasyarat uji analisis yang telah dilakukana adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji multikolonearitas. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* yang terdapat pada SPSS 16. Hasil perhitungan dari uji normalitas diperoleh skor signifikansi probabilitas untuk variabel *perceived ease of use* 0.542, variabel *perceived usefulness* 0.515, variabel *attitude toward using* 0.638, variabel *behavior intention to use* 0.577, dan variabel *actual system use* 0.360. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *perceived ease of use*, variabel *perceived usefulness*, variabel *attitude toward using*, variabel *behavior intention to use*, dan variabel *actual system use* berdistribusi Normal.

Selanjutnya uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS 16 diperoleh skor signifikansi pada variabel *perceived ease of use* 0.400, variabel *Perceived Usefullness* 0.056, variabel *Attitude toward using* 0.291, dan variabel *behavior intention to use* 0.437. Jadi, berdasarkan dasar pengambilan uji homogenitas bahwa signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa varian populasi data untuk seluruh variabel adalah sama (Homogenitas).

Uji linearitas juga dilakukan menggunakan SPSS 16 diperoleh hasil pengolahan untuk variabel *perceived ease of use* ( $X_1$ ) adalah  $0.001 <$  dari 0.05 maka terdapat hubungan yang

linear antara Variabel  $X_1$  dengan *actual system use* (Y). Hasil pengolahan untuk variabel *perceived usefulness* ( $X_2$ ) adalah  $0.000 < 0.05$  maka terdapat hubungan yang linear antara Variabel  $X_2$  dengan *actual system use* (Y). Hasil pengolahan untuk variabel *attitude toward using* ( $X_3$ ) adalah  $0.000 < 0.05$  maka terdapat hubungan yang linear antara Variabel  $X_3$  dengan *actual system use* (Y). Hasil pengolahan untuk variabel *behavior intention to use* ( $X_4$ ) adalah  $0.000 > 0.05$  maka terdapat hubungan yang linear antara Variabel  $X_4$  dengan *actual system use* (Y). Dan kemudian untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini juga menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai VIF variabel *perceived ease of use* sebesar 1.382. Nilai VIF variabel *Perceived Usefulness* sebesar 1.512. Nilai VIF variabel *Attitude toward using* sebesar 1.635. Dan nilai VIF variabel *behavior intention to use* sebesar 1.380. Semua variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 10.00, maka berdasarkan hasil uji pengambilan keputusan, maka disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas terhadap semua variabel.

### Uji Hipotesis

Uji signifikansi parameter individual (uji t) pada penelitian ini dilakukan untuk pengujian hipotesis pertama sampai dengan hipotesis delapan. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0.05 serta membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . dan diperoleh  $t_{tabel}$  yaitu 1.990. Nilai standar yang digunakan yang menunjukkan hipotesis diterima adalah dengan melihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Tabel berikut adalah kesimpulan hasil pengujian hipotesis.

**Tabel 2.** Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Bunyi Hipotesis	Hasil
H <sub>a1</sub>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel <i>perceived ease of use</i> terhadap variabel <i>perceived usefulness</i> dalam penerimaan Aplikasi KAI Mobile Presensi	Diterima
H <sub>a2</sub>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel <i>perceived ease of use</i> terhadap variabel <i>attitude towards using</i> dalam penerimaan Aplikasi KAI Mobile Presensi	Diterima
H <sub>a3</sub>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel <i>perceived usefulness</i> terhadap variabel <i>attitude towards using</i> dalam penerimaan Aplikasi KAI Mobile Presensi	Diterima
H <sub>a4</sub>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel <i>perceived usefulness</i> terhadap variabel <i>behavior intention to use</i> dalam penerimaan Aplikasi KAI Mobile Presensi	Diterima
H <sub>a5</sub>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel <i>attitude towards using</i> terhadap variabel <i>behavior intention to use</i> dalam penerimaan Aplikasi KAI Mobile Presensi	Diterima
H <sub>a6</sub>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel <i>behavior intention to use</i> terhadap variabel <i>actual system use</i> dalam penerimaan Aplikasi KAI Mobile Presensi	Diterima

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) sistem berpengaruh positif terhadap persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) sistem juga berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu persepsi dimana pengguna akan berpikir bahwa betapa mudahnya menggunakan suatu teknologi informasi dalam mendukung aktivitasnya (Anarjia & Jones, 2018). Kemudahan penggunaan akan berpengaruh terhadap sikap penggunaan dan manfaat suatu teknologi informasi tersebut (Widodo & Putri, 2017).

Selanjutnya persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) sistem berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) penggunaan sistem. Persepsi kemanfaatan akan berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku untuk tetap menggunakan teknologi informasi (Aritonang et al., 2019). Artinya jika pengguna semakin merasakan manfaat dari suatu sistem informasi maka sikapnya akan menunjukkan sikap penerimaan. Begitu juga apabila pengguna merasakan manfaat yang nyata dari penggunaan teknologi sistem informasi maka mereka akan cenderung untuk tetap menggunakan teknologi tersebut dikemudian hari.

Selanjutnya sikap terhadap perilaku (*attitude toward using*) berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan (*behavior intention to use*). Minat perilaku penggunaan (*behavior intention to use*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem secara actual/sesungguhnya (*actual system use*). Salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku seseorang atau individual untuk tetap menggunakan teknologi informasi adalah faktor sikap (Surahmat & Tenggono, 2018). Dimana sikap seseorang terdiri atas unsur perilaku (*behavioral*) dan cara pandang (*cognitive*). Jika cara pandang pengguna teknologi informasi menunjukkan arah positif maka kemungkinan besar perilaku mereka akan mengarah pada arah yang positif juga, berarti mereka akan tetap menggunakan teknologi sistem informasi secara terus menerus.

## Conclusion

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, dapat diperoleh kesimpulan semua hipotesis yang diuji diterima. Ditemukan bahwa hubungan yang dihasilkan yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) berpengaruh terhadap persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) dengan hasil persentase kontribusinya sebesar 11.69%, persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) dengan hasil persentase kontribusinya sebesar 14.13%, persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap persepsi sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) dengan hasil persentase kontribusinya sebesar 31.80%, persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan (*Behavior Intention to Use*) dengan hasil persentase kontribusinya sebesar 8.64%, persepsi sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan (*Behavior Intention to Use*) dengan hasil persentase kontribusinya sebesar 15.76%, dan minat perilaku penggunaan (*Behavior Intention to Use*) berpengaruh terhadap penggunaan sistem sesungguhnya (*Actual system use*) dengan hasil persentase kontribusinya sebesar 16.48% dalam penerimaan Sistem Aplikasi KAI Mobile Presensi di PT KAI (Persero) Divre II Sumatera Barat.

## References

- Afriandi, S. (2017). Meningkatkan Produktivitas Kerja Di Perusahaan Jasa Survey. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(2), 9–15. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/74/123>.
- Aisyah, S. (2019). Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Menggunakan Metode Saw Pada Perusahaan Leasing. *Jurnal Teknovasi*, 6(1), 1–16. <https://www.ejurnal.plm.ac.id/index.php/Teknovasi/article/view/303/0>.
- Anarjia, K., & Jones. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik Sakuku Pt. Bank Central Asia, Tbk Kcu Cikarang. *Jurnal Sistem Informasi*, 1(2), 1–8. <https://journal.ibmasmi.ac.id/index.php/JSI/article/view/392/282>.
- Andayani, S., & Ono, R. (2020). Analisis Kesiapan Penerimaan Pengguna Terhadap E-Learning Menggunakan Model TRAM. *JuSiTik (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi Komunikasi)*, 3(2), 32–39. [http://eprints.ukmc.ac.id/4293/4/SriAndayani\\_Jusitik\\_Juli2020.pdf](http://eprints.ukmc.ac.id/4293/4/SriAndayani_Jusitik_Juli2020.pdf).
- Aritonang, R. P., Sumarlin, & Kaban, R. (2019). Kajian Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Sistem Informasi Berbasis Web dengan Metode Technology Acceptance Model(TAM). *Jurnal TEKESNOS*, 1(1), 40–47. <https://journal.ibmasmi.ac.id/index.php/JSI/article/view/392/282>.
- Dalimunthe, N., Rianto, & Adawiyah, A. (2020). Analisa Penerimaan Pengguna Aplikasi Revenue Assurance Pembenahan Data Pelanggan (PDP) Menggunakan Metode TAM. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 6(2), 155–160. <https://doi.org/10.24014/rmsi.v6i2.9553>.
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra*, 9(1), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/196942-ID-technology-acceptance-model-tam-untuk-me.pdf>.
- Haq, M. S. (2017). Pengembangan Aplikasi Presensi Pegawai Berbasis Fingerprint. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p34-40>.
- Hunaifi, N. (2018). Penerapan Metode Tam Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Produksi Garment. *Jurnal Informatika*, 5(2), 221–227. <https://doi.org/10.31311/ji.v5i2.3701>.
- Kharismaya, C., Dewi, L. S., Arisawati, E., & Handayanna, F. (2017). Analisa Kemanfaatan Dan Kemudahan Terhadap Penerimaan Sistem OPAC Menggunakan Metode TAM. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.30645/j-sakti.v1i1.27>.
- Kusumaningtyas, R. H., & Rahajeng, E. (2017). Persepsi Nasabah Akan Layanan ATM Dan E-Banking Dengan Metode TAM. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 89–102. <https://doi.org/10.1090/s0002-9939-02-06464-x>.
- Raharjo, N. D., Pinandito, A., & Pramono, D. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Berbasis Mobile pada Nom-Nom Cafe Malang Menggunakan Technology Acceptance Model ( TAM ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(10), 3290–3298. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/2442/964>.
- Rahayu, F. S., Budiyanto, D., & Palyama, D. (2019). Analisis Penerimaan e-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2). <http://e-journal.uajy.ac.id/15398/4/no.14 Analisis Penerimaan e-Learning.pdf>.
- Ramadhani, H., & Monalisa, S. (2017). Analisis Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Nilai Raport Menggunakan Metode TAM. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen*

- Sistem Informasi*, 3(2), 65–69. [https://doi.org/ 10.24014/rmsi.v3i2.4303](https://doi.org/10.24014/rmsi.v3i2.4303).
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>.
- Setyowati, E. O. T., & Respati, A. D. (2017). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Computer Self Efficacy, Dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.21460/jrak.2017.131.281>.
- Surahmat, S., & Tenggono, A. (2018). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Office Berbasis Open Source Pada SMKN Kota Palembang Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 7(2), 98. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v7i2.569>.
- Widodo, A., & Putri, A. S. A. (2017). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan Teknologi Pada Pengguna Instagram Di Indonesia (Studi Pada Followers Akun Kementerian Pariwisata @Indtravel). *Journal of Secretary and Business Administration*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.31104/jsab.v1i1.8>.
- Zamroni, M. (2017). Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 195–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jd.2009.10205>.